

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi konsptual**

##### **1. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Bahasa diartikan sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransper berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol- simbol visual maupun verbal.

Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain mengungkapkan bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan seseorang yang teratur yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis (menurut hurlock)

Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca dan menulis hal ini di ungkapkan. Sedangkan, menurut tarigan bahasa memiliki dua definisi, pertama, bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, juga sistem generatif. Kedua, bahasa adalah seperangkat lambang lambang suka ataupun simbol - simbol arbiter. Menurut syamsuddin bahasa memiliki dua pengertian. Pertama bahasa adalah alat yang

dipakai untuk membentuk pikiran serta perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi serta dipengaruhi. Kedua, bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik ataupun buruk, tanda yang jelas dari keluarga serta bangsa, tanda yang jelas dari kemanusiaan. Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati.

Pengertian bahasa dalam kamus besar bahasa indonesia adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (menurut asrul, 2016, hal. 143-144).

Perkembangan bahasa pada anak mempunyai bentuk yang berbeda-beda tiap masanya. Perkembangan bahasa sendiri meliputi berbagai aspek seperti menyimak, berbicara, menulis dan mendengar. Kemampuan ini harus lebih dikembangkan dan diperbaiki. Anak-anak harus belajar mendengarkan, mengingat, mengikuti petunjuk, mencatat detail, memahami ide-ide utama.

## **2. Indikator perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun**

Bahasa sebagaimana yang disebutkan dalam permendikbud no 137 2014 mengenai standar tingkat pencapaian perkembangan anak, bahwa perkembangan

bahasa anak meliputi: (Permendikbud, No. 137 Tahun 2014)

- a. Memahami bahasa , mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangi dan menghargai bacaan;
- b. Mengungkapkan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan; dan
- c. Keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Menurut Ahmad dalam Trisia aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak dapat dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu: (Harliza, 2019)

a. Kosakata

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.

b. Sintaksis (tata bahasa)

Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.

c. Semantik

Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak ditaman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.

Setelah mengetahui beberapa hal-hal seperti aspek dan tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak, maka guru harus selalu melihat dan memahami perkembangan anak-anak agar tetap sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak yang sudah tertera dan dijabarkan dalam permendikbud no. 137 tahun 2014.

Hal selanjutnya yang perlu diketahui ialah indikator-indikator perkembangan bahasa anak yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun**

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
A. Memahami Bahasa	1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulangi kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan
B. Mengungkapkan Bahasa	1. Menjawab Pertanyaan Yang Lebih Kompleks 2. Menjebutkan Kelompok Gambar Yang Memiliki Bunyi Yang Sama 3. Berkomunikasi Secara Lisan, Memiliki Perbendaharan Kata, Serta Mengenal Simbol Simbol Untuk Persiapan Membaca, Menulis Dan Berhitung. 4. Menyusun Kalimat Sederhana Dalam Seteruktur Lengkap (Pokok Kalimat- Predikat -Keterangan) 5. Memiliki Lebih Banyak Kata-Kata Untuk Mengekpresikan Ide Pada Orang Lain. 6. Melanjutkan Sebagian Cerita Atau

	Dongeng Yang Telah Diperdengarkan. 7. Menunjukkan Pemahaman Konsep-Konsep Dalam Buku Cerita
Keaksaraan	1. Menyebutkan Simbol-Symbol Hurup Yang Dikenal 2. Mengenal Awalan Hurup Awal Dari Nama Benda-Benda Yang Ada Disekitar 3. Menyebutkan Kelompok Gambar Yang Memiliki Bunyi Atau Huruf Yang Sama. 4. Memahami Hubungan Antara Bunyi Dan Bentuk Huruf.

(Menurut Mermendikbut 137, Halaman 26-27)

### 3. Aspek perkembangan bahasa

Aspek perkembangan bahasa di anak terlihat di usia 4 tahun ke atas. karena pada umur ini anak sudah mampu mengutarakan keinginannya, penyangkalan, masukan, secara terang-terangan. aspek yang bisa diamati pada perkembangan bahasa anak diantaranya:

#### a. Kosa Kata

Anak punya keahlian menghafal perkataan baru setelah mempelajari dari lingkungannya dengan cepat. sejalan berkembangnya dari hasil hubungan anak dengan lingkungannya maka semakin besar, banyak, pesat kosa katanya.

#### b. Sintaksis

Anak mempelajari tatanan bahasa dengan orang dilingkungan sekitarnya. walaupun belum sesuai dengan benar penggunaan kalimat dalam bahasa, namun karena seringnya mendengar dan meniru orang dewasa di sekitarnya anak bisa mencontoh penggunaan tata bahasa secara lisan dengan baik. Sintaksis sendiri meliputi bagaimana kata-kata dikombinasikan sehingga membentuk frasa-frasa dan kalimat-kalimat yang dapat dimengerti.

c. Semantik

Semantik merupakan anak mampu mengungkapkan tujuan atas keinginannya dengan perkataan yang menunjukkan keberatan dikarenakan memiliki perkataan yang sesuai.

d. Fonem

Fonem merupakan anak mampu membunyikan huruf vokal tidak hanya mengeja dari abjad tetapi sudah bisa mengucapkan sebuah kata dan mengerti arti dari kata yang diucapkan seperti K.A.K.E.K Menjadi Kakek.

e. Fonologi

Fonologi lebih kepada keahlian seseorang bisa menangkap juga membentuk bunyi percakapan seperti kalau seseorang mendengar bahasa yang bukan berasal dari daerahnya maka akan kesulitan menangkap bahasa apa yang dibicarakan dan ketika berbicara tidak ada jeda

padahal itu hal yang wajar bagi mereka yang sudah sehari-hari menggunakannya.

f. Morfologi

Morfologi yaitu tata kelola bahasa yang dipakai dalam membentuk kalimat, agar sistematis dan juga mudah dicerna oleh khalayak ramai, karena identik dengan proses dan penggunaannya.

Dapat di ketahui bahasa mempermudah anak mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi serta sosialisasi terhadap lingkungannya. Mengeluarkan pemakaian perkembangan bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosakata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya.

#### **4. Aspek untuk memperluas perkembangan bahasa anak**

Ada beberapa aspek yang dapat memperluas perkembangan bahasa pada anak di antara nya sebagai berikut:

a. Lingkungan rumah

Adapun bahasa penyangga dari orang tua hal terpenting bagaimana orang membantu dalam perkembangan bahasa melalui strategi bahasa penyangga arti orang tua akan memberikan pembelajaran dengan memberikan informasi dan doron

yang dibutuhkan anak orang tua bisa saja memberikan tugas-tugas lisan maupun nonli yang tidak bisa anak lakukan sendiri. Interaksi strategi bahasa menyangga ini kad terjadi dalam konteks problem-solfing seperti dalam permainan puzzle. strategi bah penyangga juga merupakan bagian dari proses membangun percakapan dan melanjut percakapan tersebut dengan anak-anak, bahasa dan tindakan merupakan komponen strategi bahasa penyangga. Selain bahasa penyangga dari orang tua ada lingkun terpelajar. disini peran dari lingkunan rumah yang terpelajar dalam kontribusinya kemampuan bahasa dan membaca kemudian telah di dokumentasikan oleh sejum penelitian. kegiatan yang paling penting tanpaknya saling berbagi buku cerita bergam atau membaca buku cerita bersama, membaca buku cerita di dalam rumah memiliki ka yang erat dengan kemampuan liguistik dan kognitif yang lebih tinggi untuk memba perkembangan pengetahuan bahasa anak.

b. Lingkungan Kelas

Dalam lingkungan kelas ini banyak memiliki keberagaman dalam jumlah percakap bahasa di dalam kelas juga dipengaruhi oleh jumlah anak dalam satu kelom pandangan teoritis guru dan tujuan pencapaian kelas (misalnya membantu perkemban kemampuan membaca dan menulis), dan suasana khusus dalam kelas

(seperti lama kelas). dalam lingkungan kelas ini kemampuan bercakap-cakap anak akan semakin karena menyediakan kesempatan untuk percakapan spontan antar anak.

c. Perkembangan pengetahuan fonetik

Pada perkembangan pengetahuan fonetik pada usia parasekolah sudah mulai focus dalam menggunakan fonem (bahasa) tertentu ketika berbicara dan sadar bahwa anak dapat memproduksi kata-kata yang memiliki bunyi yang mirip. dalam usia prasekolah ini memiliki permainan bunyi yang merupakan kegiatan stimulasi yang mengembangkan fonetik misalnya kesamaan bunyi pada kata dan lagu.

d. Perkembangan pengetahuan semantik

Dalam perkembangan pengetahuan semantik di usia parasekolah yaitu anak sudah memahami kosa kata yang berkembang dan menjadi semakin halus atau tepat selama periode tahun-tahun prasekolah begitu anak mulai mengembangkan konsep dan skemata yang lebih kompleks untuk konsep yang saling berhubungan. ketika anak bertemu pengalaman baru mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan bahasanya begitu mereka merujuk atau merespon pengalaman baru tersebut perkembangan kosa kata ini berkembang sangat cepat di usia prasekolah

e. Perkembangan pengetahuan sintaksis

Pada usia prasekolah perkembangan pengetahuan sintaksis ini dapat kita lihat pada saat anak bisa berbicara bukan lagi dari perkata akan tetapi anak sudah bisa bicara dalam kalimat pendek dan frasa yang terdiri dari dua sampai tiga kata. dalam pengetahuan sintaksis ini anak tidak hanya bisa berbicara perkalimat akan tetapi anak juga dapat mengetahui atau mengkompleksitas frasa kata benda dan akata kerja, kalimat pertanyaan dan kalimat pasif. Jadi selama masa prasekolah perubahan yang signifikan terjadi dalam pemahaman sintaksis anak. diawal anak-anak kelihatanya menggunakan kalimat sederhana dua dan tiga kata sementara diakhir masa parasekolah anak-anak mulai menggunakan beragam tipe kalimat (pernyataan, pertanyaan) yang dicirikan oleh kompleksitas yang semakin besar.

f. Perkembangan pengetahuan morfemik

Pada masa ini perkembangan yang signifikan untuk pengetahuan morfemik pertama-tama anak mengembangkan pengetahuan morfen infleksioanal yang digunakan untuk menunjukkan kata jamak, kepemilikan, dan kata kerja. Ini biasa dimulai pada usia 2 sampai 4 tahun. beberapa kata mengikuti pola yang bisa ditebak untuk penggunaan morfen dan disebut beraturan. Misalnya dengan sebagian besar kata benda diubah dari

kata benda tunggal kedalam kata benda jamak dengan menambahkan -s (cats). Kata kerja yang beraturan diubah dengan menambahkan -ed (wolk, jadi wolket) kalau kepemilikann ditunjukan dengan menambahkan -s  
g. Perkembangan pengetahuan pragmatik

Dalam fase perkembangan pengetahuan pragmatik anak-anak mulai menggunakan bahasa untuk berbagai tujuan dibandingkan dengan mereka yang mereka miliki di masa lalu. Perkembangan ini di dukung oleh pengetahuan semantik, sintaksis, fonetik anak yang terus meningkat penggunaan pengetahuan bahasa pragmatik terlihat ketika anak pada usia 4 tahun menginginkan mainan yang sedang di gunakan anak lain. Pesan ini mungkin di komunikasikan dengan beragam cara, menggunakan tingkat nada, kerasnya dan tempo serta prilaku nonlisan yang berbeda-beda. Melalui interaksin yang sering dengan orang anak-anak memperoleh pengalaman dan penggunaan bahasa secara berbeda dan dalam situasi dan kondisi yang berbedah.

## **B. Deskripsi konseptual**

### **1. Pengertian dongeng**

Dongeng merupakan bentuk sastra lama yang bercerita tentang suatu kejadian yang luar biasa yang penuh khayalan yang dianggap oleh masyarakat suatu hal yang

tidak benar-benar terjadi tetapi dia menyimpulkan bahwa dongeng menyediakan suatu kerangka konseptual untuk berpikir, yang menyebabkan anak dapat membentuk pengalaman menjadi keseluruhan yang dapat mereka pahami. dongeng menyebabkan anak-anak dapat menetapkan secara mental pengalaman dan melihat gambaran di dalam kepala mendongengkan dongeng tradisional menyediakan anak-anak suatu model bahasa dan pikiran bahwa mereka dapat meniru katakter yang ada. kekuatan utama dari strategi dongeng adalah menghubungkan rangsangan melalui penggambaran karakter.

Dongeng memiliki potensi untuk memperkuat imajinasi, memanusiakan individu, meningkatkan empati dan pemahaman, memperkuat nilai dan etika, serta merangsang proses pemikiran kritis dan kreatif. Mendongeng dapat dijadikan sebagai media pembentukan karakter pada anak usia dini dengan mendongeng akan memberikan pengalaman belajar bagi anak usia dini.

Selain itu juga dapat di ketahui bahwa mendengarkan dongeng dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan aspek peningkatan bahasa, yaitu bertambahnya perbendaharaan kata yang dimiliki anak serta terbentuknya kepribadian anak dengan melalui pesan moral yang terkandung pada dongeng, hal inilah yang menjadi alasan

dasar peneliti untuk meneliti tentang pengaruh mendengarkan cerita terhadap kemampuan bahasa pada anak prasekolah.

Hal ini dikarenakan melihat urgensi pentingnya berbahasa bagi manusia terutama bagi anak-anak. Selain itu untuk penanaman moral pada anak juga harus dikemas dengan cara yang lebih menarik sehingga dapat dengan mudah melekat dalam benak anak-anak. Oleh karenanya salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan metode mendengarkan cerita. Selain itu tingkat pencapaian perkembangan bahasa pada anak usia dini terutama pada anak usia 5-6 tahun yang telah disusun oleh badan nasional sertifikasi profesi (BNSP) sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa anak Wiyani (2014) yaitu: a) menyusun kalimat sederhana dalam struktur yang lengkap (pokok kalimat-predikat- keterangan), b) terlibat dalam pemilihan dan memutuskan aktivitas yang akan dilakukan bersama temannya, c) perbendaharaan kata lebih kaya dan lengkap untuk melakukan komunikasi verbal.

Selain itu ada beberapa pengertian dongeng menurut para ahli.

Menurut Woolfson menyatakan bahwa dongeng merupakan aktivitas tradisional yang jitu bagi proses belajar dan melatih aspek emosional dalam kehidupan anak-anak.

Sebab ketika seseorang masih kanak-kanak, keadaan psikologisnya masih mudah dibentuk dan dipengaruhi.

Oleh sebab itu ketika faktor yang mempengaruhi adalah hal yang positif maka emosi anak akan positif juga. Menurut Poerwadarminto menyatakan bahwa dongeng merupakan cerita tentang kejadian zaman dahulu yang aneh-aneh atau cerita yang tak terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan walaupun banyak juga melukiskan tentang kebenaran, berisikan pelajaran (moral), bahkan sindiran. Pengisahan dongeng mengandung harapan-harapan, keinginan-keinginan, dan nasihat baik yang tersirat maupun tersurat. Sedangkan menurut Handajani mengemukakan bahwa dongeng dikemas dengan perpaduan antara unsur hiburan dengan unsur pendidikan.

Unsur hiburan dalam dongeng dapat ditemukan pada penggunaan kosa kata yang bersifat lucu, sifat tokoh yang jenaka, dan penggambaran pengalaman tokoh yang jenaka, sedangkan dongeng memiliki unsur pendidikan ketika dongeng tersebut mengenalkan dan mengajarkan kepada anak mengenai berbagai nilai luhur, pengalaman spiritual, petualangan intelektual, dan masalah-masalah sosial di masyarakat anak menumbuhkembangkan intelektualitasnya. Dongeng mampu membawa anak melalanguana, memasuki dunia fantasi, menyeret mereka ke dunia antah-berantah dan membayangkan berbagai

"kehidupan lain" yang tidak ada di dekat mereka, dalam hal ini dapat menumbuhkan dan menggerakkan daya ciptanya.

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa mendongeng bisa menjadi aktivitas berkomunikasi dengan anak yang mudah dan murah. disamping itu, mendongeng juga bisa menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan pada anak. Anak tidak merasa dinasehati atau digurui oleh orang tua/pendidik karena tercipta suasana menyenangkan. anakpun diposisikan sebagai subyek aktif yang ikut bermain peran dan atau melibatkan seluruh inderanya untuk larut dalam cerita. Kegiatan mendongeng juga akan menumbuhkan kecintaan anak pada buku karena anak menemukan banyak hal positif yang bisa diperoleh dengan membaca buku. dongeng bisa berpengaruh pada perkembangan fisik, intelektual, dan mental anak. Ini dikarenakan keterlibatan seluruh indera anak ketika mendengarkan dongeng.

Kecerdasan kognitif anak terasah lewat keterampilan berimajinasi dan menyimpulkan makna yang terkandung dalam cerita. Keterlibatan secara aktif dalam aktivitas dongeng akan memberikan pengalaman konkret pada anak sehingga akan tertanam kuat dalam struktur kognitif anak.

## **2. Jenis Jenis Dongeng**

Dongeng itu mempunyai banyak macam diantaranya:(menurut asfandiyar 2007)

- a. Dongeng tradisional  
dongeng tradisional adalah dongeng yang berkaitan dengan cerita rakyat dan biasanya turun temurun. Dongeng ini sebagian besar berfungsi untuk melipur lara dan menanamkan semangat kepahlawanan.
- b. Dongeng futuristik (modern)  
dongeng futuristik atau dongeng modern disebut juga dongeng fantasi. Dongeng ini biasanya bercerita tentang sesuatu yang fantastik, misal tokohnya tiba-tiba menghilang ataupun tentang cerita masa depan
- c. Dongeng pendidikan  
dongeng pendidikan adalah dongeng yang diciptakan dengan suatu misi pendidikan bagi dunia anak-anak. Misalnya menggugah sikap hormat kepada orang tua.
- d. Fabel  
fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang digambarkan bisa bicara seperti manusia. cerita-cerita fabel sangat luwes digunakan untuk menyindir perilaku manusia tanpa membuat manusia tersinggung
- e. Dongeng sejarah  
dongeng sejarah biasanya terkait dengan suatu peristiwa sejarah. Dongeng ini banyak bertemakan kepahlawanan.
- f. Dongeng terapi (traumatic healing)

dongeng terapi adalah dongeng yang diperuntukkan bagi anak-anak korban bencana atau anak-anak yang sakit. Dongeng terapi adalah dongeng yang bisa membuat rileks saraf-saraf otak dan membuat tenang hati mereka. oleh karena itu, dongeng ini didukung pula oleh kesabaran pendongengnya dan music yang sesuai dengan terapi itu sehingga membuat anak merasa nyaman dan enak.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu kunci dalam mendongeng adalah memilih dan menyesuaikan cerita dengan usia anak. Ciri-ciri dongeng yang baik adalah gunakan alur sederhana, cerita singkat dan bergerak cepat, karakter tokoh tidak diuraikan secara rinci, ditulis seperti gaya penceritaan secara lisan, pesan atau tema dituliskan di dalam cerita, pendahuluan sangat singkat dan langsung.

### **3. Manfaat dongeng**

Sebagaimana orang dewasa, anak-anak memperoleh pelepasan emosional melalui pengalaman fiktif yang tidak pernah dialaminya dalam kehidupan nyata. dongeng ternyata merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak (Asfandiyar, 2007). Banyak manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan mendongeng, baik untuk anak-anak

maupun pendongengnya. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1) Menumbuhkan sikap proaktif.

Anak akan terlatih untuk bersikap proaktif yang akan terus dikembangkan dalam hidupnya, hal ini akan membantu perkembangan dan pertumbuhan jiwa serta kreativitas anak.

2) Mempererat hubungan anak dengan orang tua.

Saat mendongeng ada jalinan komunikasi yang erat antara pendongeng (orang tua) dengan anak. Melalui kata-kata, belaian, pelukan, pandangan penuh sayang, senyuman ekspresi, kepedulian, dan sebagainya. Hal tersebut akan mempererat hubungan antara pendongeng dengan anak. Anak akan merasa diperhatikan, disayang sehingga dia pun akan merasa lebih dekat. Kedekatan akan membuat anak lebih nyaman, aman, bahagia sehingga menciptakan sebuah situasi yang kondusif bagi perkembangan fisik maupun psikisnya.

3) Menambah pengetahuan.

Cerita-cerita di dalam dongeng memberi pengetahuan baru bagi anak. Cerita legenda terjadinya suatu tempat misalnya akan memberi pengetahuan tentang nama-nama tempat dan nama-nama tokoh. Cerita tentang binatang mengenalkan nama-nama binatang.

4) melatih daya konsentrasi

Dongeng sebagai sarana informasi dan komunikasi yang digemari anak-anak melatih anak dalam memusatkan perhatian untuk beberapa saat terhadap objek tertentu. Saat kita mendongeng anak memperhatikan kalimat kalimat yang kita keluarkan, gambar-gambar atau boneka di tangan kita. Saat itu biasanya anak tidak mau diganggu ini menunjukkan bahwa anak sedang konsentrasi mendengarkan dongeng. Apalagi jika kita mengajukan pertanyaan berkaitan dengan dongeng yang kita sampaikan. Kemampuan konsentrasi yang baik menstimulasi kemampuan yang lain.

5) Menambah perbendaharaan kata.

saat mendongeng banyak kata-kata yang digunakan, yang kemungkinan merupakan kata baru bagi seorang anak, dengan demikian perbendaharaan kata anak akan bertambah. Semakin banyak dongeng yang didengar semakin banyak pula kata-kata baru yang diperkenalkan kepada anak.

6) Menumbuhkan minat baca.

jika kita mendongeng dengan menggunakan buku cerita, berarti kita telah memperkenalkan benda bernama buku kepada anak. Jika anak tertarik berarti kita telah menanamkan rasa cinta kepada buku, rasa cinta pada buku akan menumbuhkan minat baca pada anak.

7) Memicu daya berpikir kritis anak.

seorang anak biasanya selalu bertanya tentang hal-hal baru yang belum pernah mereka temui, ketika mendengarkan dongeng yang belum pernah mereka dengar mereka akan bertanya tentang hal baru tersebut ini akan melatih anak untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya dan memicu anak untuk berpikir kritis.

8) merangsang imajinasi, fantasi, dan kreativitas anak.

anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu yang menarik. Rasa ingin tahu tersebut dapat menumbuhkan daya imajinasi, fantasi dan kreativitas anak. dongeng-dongeng yang disajikan dalam konteks olah logika dapat membangkitkan kemampuan imajinasi, fantasi, serta kreativitas anak.

9) Memberi pelajaran tanpa terkesan menggurui

pada saat mendengarkan dongeng anak dapat menikmati cerita dongeng yang disampaikan sekaligus memahami nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dongeng tanpa diberithu secara langsung oleh pendongeng.

#### **4. Indikator dongeng**

Terdapat 3 indikator keterampilan mendongeng yang harus dikuasai pada saat mendongeng yaitu:

a. Keterampilan dalam mengkreasikan suara

1) Kreasi suara narasi

Suara narasi adalah nada suara yang biasa kita gunakan sehari-hari. Hanya ketika tampil perlu diberikan penekanan atau intonasi yang baik. Suara tidak datar saja namun perlu mengatur keras dan kecilnya suara, cepat dan lambatnya suara.

2) Kreasi suara penokohan

Suara penokohan akan membedakan saat penyampaian narasi dan saat penyampaian dialog cerita.

3) Kreasi suara efek

Kreasi suara efek yaitu suara-suara seperti binatang, suara alam, atau suara buatan sendiri untuk menambahkan kehebohan anak-anak ketika mendengarkan cerita

### **C. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian yang sebelumnya. dalam penelitian ini peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya ada beberapa penelitian yang ada sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai patokan dalam menyusun skripsi ini yaitu diantaranya:

- 1) Berdasarkan penelitian terdahulu menurut (anisa et al., 2023) menyatakan bahwa mendongeng adalah metode

pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan pesan moral kepada anak-anak usia dini dan mampu menambahkan kosa kata baru bagi anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak, karena pada seusia mereka, mereka memiliki imajinasi yang luas dan cenderung menyukai metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga mereka tidak cepat bosan.

- 2) Berdasarkan penelitian terdahulu menurut (Shofwan, 2022) disimpulkan bahwa pentingnya pemahaman perkembangan bahasa anak sebab perkembangan anak usia dini melalui 4 tahapan yaitu: pra- lingistik, kata tunggal, kalimat dua kata, dan kalimat pendek. Dalam penelitian terdahulu menurut (Engken Yeni, 2024)
- 3) Berdasarkan Penelitian Terdahulu Menurut (Widasari & Cahyati, 2024) dengan hasil penelitian bahwa kemampuan menyimak dengan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak di kober nusa indah kecamatan sindangagung kabupaten kuningan.
- 4) Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menurut (Handayani, 2023) penggunaan media panggung boneka melalui kegiatan mendongeng sangat membantu untuk mengoptimalkan seluruh tugas perkembangan anak termasuk nilai-nilai moral dan daya imajinasi kreativitas anak.

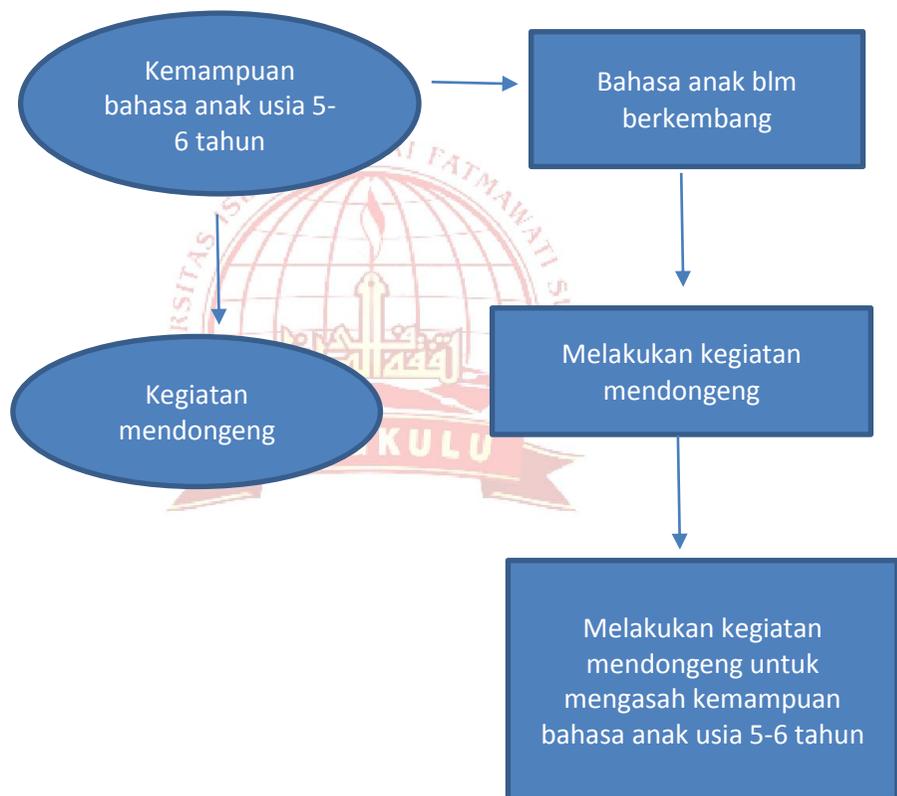
#### **D. Kerangka berpikir**

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagai mana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.

Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Bahasa diartikan sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol- simbol visual maupun verbal.

Dongeng merupakan bentuk sastra lama yang bercerita tentang suatu kejadian yang luar biasa yang penuh khayalan yang dianggap oleh masyarakat suatu hal yang tidak benar-benar terjadi tetapi dia menyimpulkan bahwa dongeng menyediakan suatu kerangka konseptual untuk berpikir, yang menyebabkan anak dapat membentuk pengalaman menjadi keseluruhan yang dapat mereka pahami. Dongeng menyebabkan anak-anak dapat menetapkan secara mental pengalaman dan melihat gambaran di dalam kepala mendongeng dongeng tradisional menyediakan anak- anak suatu model bahasa dan pikiran bahwa mereka dapat meniru katakter yang ada. Kekuatan utama dari strategi dongeng adalah menghubungkan rangsangan melalui penggambaran karakter. Dongeng memiliki potensi untuk memperkuat imajinasi, memanusiakan individu, meningkatkan empati dan

pemahaman, memperkuat nilai dan etika, serta merangsang proses pemikiran kritis dan kreatif. Mendongeng dapat dijadikan sebagai media pembentukan karakter pada anak usia dini dengan mendongeng akan memberikan pengalaman belajar bagi anak usia dini.



## E. Asumsi penelitian

Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan. Menurut pendapat Winarko Surakhman sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam buku prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, bahwa asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik (Suharsimi, 2006: 65) berdasarkan dari pengertian asumsi di atas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah pengaruh kegiatan mendongeng terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun.

## F. Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini, jika  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Sebaliknya jika  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka tidak adanya pengaruh yang signifikan. Perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

**$H_0$ :** tidak terdapat pengaruh dongeng terhadap kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK Bhakti Famili Bengkulu.

**$H_a$ :** terdapat pengaruh dongeng terhadap kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK Bhakti Famili Bengkulu.